

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

1st Ritma Gianikka Putri, 2nd Diana Supriati SE, M.S. Ak,

Fakultas Ekonomi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

Gianikka80@gmail.com ; diana.zulham@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen mekanisme corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Ukuran perusahaan dianalisis dengan logaritma natural dari total aset, dan leverage dianalisis dengan debt equity rasio. Variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan diukur dengan market to the book rasio. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan SPSS ver.24. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Total 65 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Integritas laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang tertera pada Standar Akuntansi Keuangan (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, karena dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengetahui perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Untuk alasan tersebut laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi. Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Monica dan Cherrya, 2016).

Pada kenyataan yang timbul akhir-akhir ini banyak kasus hukum yang dilakukan oleh perusahaan melibatkan manipulasi data akuntansi terutama dalam pengolahan laporan keuangan. Sehingga tidak adanya integritas informasi yang disampaikan, tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Salah satu contoh yang baru saja terjadi pada perusahaan dalam negeri yaitu perusahaan penerbangan Garuda Indonesia. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta.

Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT. Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. (<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>).

Dari keterbatasan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan diatas ada baiknya konsep mekanisme Corporate Governance diterapkan agar tata kelola perusahaan dapat ditentukan arahnya kepada kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, tepat waktu, dan terjamin keakuratannya terpenuhi. Guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu dibutuhkan peranan dewan komisaris dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan dan menjamin tata kelola perusahaan.

Indikator lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi (Saputra et.al. 2014).

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu leverage. Rasio leverage dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Didalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetrical information) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. (Ismail, 2018). Menurut Jensen dan Meckling (2016) terjadinya hubungan agensi apabila satu pihak (prinsipal) mengontrak pihak lainnya (agen) untuk melakukan suatu jasa yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk bertindak atas nama agen dalam membuat keputusan.

2.1.2. Integritas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK No.1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Rachman, 2016).

Basu (1997) dalam Rachman (2016) menjelaskan bahwa konservatisme tidak berarti bahwa semua arus kas pendapatan harus diterima sebelum keuntungan diakui, melainkan arus kas tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu. Dalam hal ini akuntan dikatakan cenderung memerlukan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui kabar baik (good news) sebagai laba daripada saat mengakui kabar buruk (bad news) sebagai rugi.

2.1.3. Mekanisme Corporate Governance

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. (Effendi, 2016:5). Tim corporate governance Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjelaskan corporate governance sebagai komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika.

2.1.3.1. Kepemilikan Institusional

Susiana dan Herawaty (dalam Setiawan, 2016) menyatakan persentase saham intitusi adalah penjumlahan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh intitusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain) baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.

2.1.3.2. Kepemilikan Manajerial

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola.

2.1.3.3. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

2.1.3.4. Komisaris Independen

Definisi komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah : “Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.”

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (dalam Khoiriyah, 2018) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan atau nilai aktiva dan suatu perusahaan yang sahamnya besar tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.1.5. Leverage

Pengertian rasio leverage adalah: “Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori extreme leverage, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.” Fahmi (dalam Utami, 2017).

2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian Fajaryani (2015) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajemen yang bertindak untuk kepentingannya sendiri.

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.2. Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kecenderungan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen akan lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat pihak yang memonitoring secara langsung dan melindungi pihak-pihak luar manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017) menunjukkan kepemilikan Manajerial memiliki nilai yang positif. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.3. Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit memiliki nilai yang positif. Variabel komite audit menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis apabila tingginya komite audit di perusahaan maka otomatis tinggi pula tingkat audit di suatu perusahaan. Kemungkinan kecil terjadinya kecurangan atau manipulasi data di suatu perusahaan, maka itu integritas laporan keuangan akan lebih baik dan stabil (Verya, 2017).

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.4. Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar memiliki integritas laporan keuangan yang lebih besar. Hal tersebut seiring yang dinyatakan oleh Nicolin dan Sabeni (dalam Rachman, 2016) berkaitan dengan komisaris independen yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.5. Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Saputra et al. (2014) dalam penelitiannya menjelaskan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Jika penjualan perusahaan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar pula sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Untuk itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.6. Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage lebih rendah. Hal ini didorong agar para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih memilih untuk meningkatkan integritas laporannya di mata para stakeholder, khususnya bagi para kreditur. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H6: Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode kuantitatif dipilih penulis dalam penelitian ini. Sugiyono (2016:7) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018 yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan

metode purposive sampling yang merupakan tipe pemilihan sampel yang didasarkan atas pertimbangan pribadi.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu (1) konservatif dan (0) optimis. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asumsi seperti yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra, et.al (2014). Dengan asumsi sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan menggunakan metode FIFO.
2. Perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode garis lurus.
3. Perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode garis lurus.
4. Perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang mengakui biaya riset sebagai aktiva.

Dari ke empat asumsi diatas dapat disimpulkan, jika perusahaan memenuhi empat, tiga atau dua asumsi diatas, maka digolongkan konservatif (1), sedangkan jika perusahaan hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satupun dari asumsi diatas maka perusahaan digolongkan optimis (0).

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Kepemilikan Institusional (X1)

Murhadi dalam Saputra et al. (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan :

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham milik Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi dewan direksi dan dewan komisaris (Fajaryani, 2015).

Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham milik Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.3. Komite Audit (X3)

Komite audit dapat dihitung dengan jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

3.3.2.4. Komisaris Independen (X4)

Komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris perusahaan (Setiawan, 2016).

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2.5. Ukuran Perusahaan (X5)

Anisma et al. (dalam Setiawan, 2016) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset. Logaritma natural dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset suatu perusahaan berarti semakin besar juga angka logaritmanya.

Ukuran perusahaan = Logaritma Natural dari Total Asset (Ln Assets)

3.3.2.6. Leverage (X6)

Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Verya, 2017).

Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016:147).

3.4.2. Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (logistic regression) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Artinya penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. (Ghozali, 2016).

Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

$$ILK = \alpha + \beta INS + \beta MAN + \beta KA + \beta KIND + \beta SIZE + \beta LEV + \epsilon$$

Dimana:

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Koefisien Konstanta, harga Y bila X= 0

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

KINS = Kepemilikan Institusional

KMAN = Kepemilikan Manajerial

KAUD = Komite Audit

KIND = Komisaris Independen

SIZE = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

LEV = Leverage

ϵ = Error

3.4.2.1. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Imam Ghozali, 2016)

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Maka, jika nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih kecil sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima dan artinya model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. (Luthfiyati, 2016).

3.4.2.4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat dari koefisien regresi. Koefisien regresi menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig). apabila angka signifikannya lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang terkait dan sebaliknya (Ghozali, 2018)

3.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis logistic regression.

1. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 > 0$: variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan α sebesar 0,05

3. Penarikan kesimpulan hipotesis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai p-value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai p-value (sig) $\leq 0,05$ dan arah koefisien β_1 positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	65	.31	45.47	5.1771	7.99494
Kepemilikan Institusional	65	.33	.92	.7209	.17088
Kepemilikan Manajerial	65	.00	.35	.0388	.08109
Komite Audit	65	2.00	4.00	2.9231	.32150
Komisaris Independen	65	.00	.57	.3491	.11237
Ukuran Perusahaan	65	26.53	32.20	28.7287	1.49263
Leverage	65	.16	3.03	.9691	.54094
Valid N (listwise)	65				

Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya data variabel X cenderung fluktuatif rendah antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya sebaran data variabel X cukup fluktuatif antara perusahaan satu dengan lainnya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Frekuensi Tabel Kategori

Integritas Laporan Keuangan				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perusahaan yang Optimis	10	15.4	15.4	15.4
Perusahaan yang Konservatif	55	84.6	84.6	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Integritas laporan keuangan di bagi menjadi 2, yaitu perusahaan yang optimis dan perusahaan yang konservatif. Variabel ini di ukur menggunakan dummy, dimana perusahaan yang konservatif di beri kode 1, sedangkan Perusahaan yang Optimis di beri kode 0. Pada tabel di atas menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak 65. Dari 65 sampel tersebut yang dikategorikan 1 sebanyak 55 atau 84,6 %, dan sisanya dikategorikan 0 sebanyak 10 sampel atau 15,4 %.

4.1.2. Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.2.1. Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Tabel 4.3
Hasil Uji Overall Fit Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	56.745	1.385
	2	55.820	1.674
	3	55.812	1.704
	4	55.812	1.705

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 55.812

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.4
Hasil Uji Overall Fit Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients						
			Kepemilikan Institutional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	Laverage	
Step 1	44.617	-8.757	-1.512	1.453	.413	-1.182	.332	.874	
1	2	35.522	-18.156	-4.062	.508	.830	-1.472	.687	1.562
	3	31.202	-27.559	-8.188	-4.698	1.301	-1.346	1.089	2.026
	4	29.335	-39.048	-12.098	-11.944	1.724	-2.478	1.589	2.377
	5	28.693	-51.399	-15.229	-19.254	1.995	-4.662	2.127	2.735
	6	28.619	-57.475	-16.660	-22.646	2.123	-5.553	2.386	2.931
	7	28.618	-58.261	-16.830	-23.042	2.140	-5.616	2.418	2.959
	8	28.618	-58.272	-16.832	-23.047	2.140	-5.616	2.418	2.960
	9	28.618	-58.272	-16.832	-23.047	2.140	-5.616	2.418	2.960

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 55.812

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal sebesar 55,812 dan nilai -2 Log likelihood akhir sebesar 28,618. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 27,194 berarti menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau dengan kata lain model yang di hipotesiskan fit.

4.1.2.2. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.618 ^a	.342	.593

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 59,3 % dan sisanya sebesar 40,7 % di jelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6
Hasil Uji Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.191	7	.949

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow. Nilai Probabilitas signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka 0,949 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Tidak adanya perbedaan yang nyata antara klarifikasi yang diprediksi dengan klarifikasi prediksi yang diamati sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan pada penelitian selanjutnya. Dengan kata lain, model regresi ini mampu memprediksi nilai observasinya.

4.1.2.4. Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepemilikan Institutional	-16.832	9.635	3.052	1	.081	.000
	Kepemilikan Manajerial	-23.047	19.898	1.341	1	.247	.000
	Komite Audit	2.140	2.376	.812	1	.368	8.502
	Komisaris Independen	-5.616	11.211	.251	1	.616	.004
	Ukuran Perusahaan	2.418	1.265	3.655	1	.056	11.229
	Leverage	2.960	1.265	5.470	1	.019	19.295
	Constant	-58.272	35.112	2.754	1	.097	.000

- a. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS ver.24

Dari pengujian koefisien regresi tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$ILK = -58,272 - 16,832 KINS - 23,047 KMAN + 2,140 KAUD - 5,616 KIND + 2,418 SIZE + 2,960 LEV + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

- A:** Koefisien konstanta variabel integritas laporan keuangan sebesar -58,272 bernilai negatif, ini dapat diartikan bahwa variabel integritas laporan keuangan akan bernilai -58,272 apabila masing-masing variabel independen pada penelitian ini bernilai 0.
- X₁:** Koefisien variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -16,832 bernilai negatif, ini dapat diartikan bahwa jika setiap penurunan 1% variabel kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -16,832 %.
- X₂:** Koefisien kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -23,047 bernilai negatif, ini dapat diartikan bahwa jika setiap adanya penurunan 1% variabel kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan memberikan dampak penurunan terhadap integritas laporan keuangan sebesar -23,047 %.
- X₃:** Koefisien komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 2,140 bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa jika setiap adanya kenaikan 1% variabel komite audit dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan memberikan dampak kenaikan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 2,140 %.
- X₄:** Koefisien komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar -5,616 bernilai negatif, ini dapat diartikan bahwa jika setiap adanya penurunan 1% variabel komisaris independen dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan memberikan dampak penurunan terhadap integritas laporan keuangan sebesar -5,616 %.

- X₅:** Koefisien ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 2,418 bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa jika setiap adanya kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan memberikan dampak kenaikan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 2,418 %.
- X₆:** Koefisien leverage memiliki koefisien regresi sebesar 2,960 bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa jika setiap adanya kenaikan 1% variabel leverage dengan asumsi variabel lain bernilai 0 maka akan memberikan dampak kenaikan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 2,960 %.

4.2. Hasil Uji Hipotesis

Pada hipotesis pertama tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi kepemilikan institusional (X₁) adalah -16.832 (arah negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,081 dengan demikian diartikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, **ditolak**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisiensi kepemilikan manajerial (X₂) adalah -23,047 (arah negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,247 artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada hipotesis kedua yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, **ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, menunjukkan variabel komite audit dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisiensi komite audit adalah 2,140 (arah positif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,368. Dari nilai yang diperoleh hipotesis ketiga yaitu komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, **ditolak**.

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisiensi komisaris independen (X₄) adalah -5,616 (arah negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,616 artinya variabel komisaris independen berpengaruh negative tidak signifikan atau dijelaskan secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, **ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8, menunjukkan variabel komite audit dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisiensi ukuran perusahaan (X₅) adalah 2,418 (arah positif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056 artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis kelima yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, **diterima**.

Hipotesis terakhir pada penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisiensi leverage (X₆) adalah 2,960 (arah positif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 artinya variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, **diterima**.

4.3. Analisa Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hubungan negatif dan tidak signifikan pada kepemilikan institusional menjelaskan bahwa sejalan dengan tingkat integritas laporan keuangan. Dimana semakin rendah kepemilikan

institusional yang ada pada perusahaan maka integritas laporan keuangan semakin rendah, hal tersebut dikarenakan dengan jumlah saham institusional yang tinggi pada sebuah perusahaan maka pihak institusional akan memiliki posisi yang tidak terlalu kuat untuk mengontrol ataupun mengendalikan perusahaan. Adanya kepemilikan institusional membuat manajer kurang memiliki hak voting yang tinggi. Alasan yang mendukung hasil tersebut diantaranya adalah kepemilikan institusional yang tinggi sehingga membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat mengurangi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mais dan Fadlan (2016) serta Dewi dan Made (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra et. al. (2014) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa manajemen kurang melakukan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat terjadi akibat sifat manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi serta kesempatan yang diberikan kepadanya dalam mengelola perusahaan. Hasil laporan keuangan menjadi tidak terintegrasi dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akram et. al. (2017) dan Rahiim dan Soliyah (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai positif sehingga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun sejalan dengan penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hubungan positif namun tidak signifikan pada komite audit menjelaskan bahwa banyaknya jumlah komite audit berbanding terbalik dengan tingkat integritas laporan keuangan. Dimana seharusnya semakin banyak jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan maka integritas laporan keuangan semakin rendah, hal tersebut dikarenakan keberadaan badan komite audit kurang efektif karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan I Ketut (2014) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak mendukung penelitian Rachman (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai yang tidak signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketidakefektifan yang disebabkan karena pembentukan komisaris independen yang hanya sebatas pemenuhan regulasi saja tanpa dimaksudkan untuk menegakan good corporate governance (GCG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudasetia dan Nur (2017) dan Fitriah (2018) yang menyatakan komisaris independen memiliki nilai yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan Verya (2017) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Saputra et. al. (2014) dan Lubis (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak mendukung penelitian Monica dan Cherrya (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.3.6. Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage dalam suatu perusahaan, kemungkinan akan mengganggu integritas laporan keuangan dalam perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2017) dan Akram et. al. (2017) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Kepemilikan institusional memiliki hasil berpengaruh negatif tidak signifikan, menjelaskan berbanding lurus dengan integritas laporan keuangan. Semakin rendah jumlah saham yang dimiliki institusional, maka semakin rendah integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Dalam hal ini dinyatakan bahwa fungsi manajemen tidak dilaksanakan dengan baik sehingga mengurangi integritas laporan keuangan.
3. Komite audit juga mendapatkan hasil berbanding terbalik dengan integritas laporan keuangan karena memiliki hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan. Disinyalir keberadaan komite audit hanya sebagai penelaah atas informasi keuangan bukan terlibat langsung atas penyelesaian masalahnya.
4. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Nilai tersebut mengindikasikan pembentukan komisaris independen hanya sebatas pemenuhan regulasi tanpa maksud menegakkan good corporate governance.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka diasumsikan semakin besar juga tingkat pendapatan dan laba yang diperoleh. Hal ini tentu berpengaruh dengan integritas laporan keuangan.
6. Leverage berpengaruh signifikan. Besar kecilnya leverage di perusahaan akan membuat terganggunya integritas laporan keuangan. Karena setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan itu mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Maka dari itu leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengembangkan studi ini untuk memberikan hasil yang berbeda dan hasil yang lebih baik. Beberapa saran yang bisa direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya :

1. Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menggunakan perusahaan sektor lain yang lebih beragam sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan.

2. Menambah variabel diluar penelitian ini sebagai faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti kualitas audit, audit tenur, dan manajemen laba
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjaga dan memanfaatkan faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan efektif dan efisien agar perusahaan dapat berkembang dan kesempatan untuk investor dan kreditur lebih besar dalam menginvestasikan sahamnya

DAFTAR REFERENSI

- Akram. et. al. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Vol.2,No.1
- Adeyemi, Semiu B. dan Temitope O F. *Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristic in Nigeria*. Internasional Journal of Business and Management. Vol. 5 No.5. University of Lagos.
- Alsmairat, Yazan Y. et. al. 2019. *The Effect of Audit Tenure and Audit Firm Size on the Audit Quality: Evidence from Jordanian Auditors*. International Journal of Business and Technopreneurship Volume 9, No 1, Feb 2019 [15-24]. Universiti Malaysia Perlis.
- Dewi, Ni. K. H. dan I Made P. D. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15.3. ISSN: 2302-8556.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriah, Uhti. 2018. *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016*. Skripsi. FEB. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fajaryani, Atik. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal Nominal. Vol.4 No.1
- Ghozali, Imam. 2018. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25"* Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hartomo, Giri. 2019. *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019, <https://www.okezone.com>.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoiriyah, Nurul. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Mais, Rimi Gusliana dan Fadlan Nuari. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.6, No.2. ISSN: 2088-0685.
- Mudasetia dan Nur Solikhah. 2017. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi. FE. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol.5 No.2. e-ISSN: 2540-9646.
- Rachman, Farida W. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Brand Name Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Saputra, Wahyudi. et. al. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan*

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012*). JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014
- Sheikh, Nadeem Ahmed, et al. 2013. *The Impact of Internal Attributes of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Pakistan*. *Internasional Journal of Commerce and Management*, Volume 23, Number , 2013, pp. 38-55 (18)
- Selviani, Alesia Heni. 2017. *Pengaruh Profitabilita, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Setiawan, Khalil N. 2016. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Subandono, Sigid. 2014. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Pandanaran.
- Sugianto, Danang. 2018. OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak. Diunduh tanggal 10 Oktober 2019, <https://www.finance.detik.com>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Rima Fahmi. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung
- Wulandari, N P Yani dan I Ketut B. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *E-Juournal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7, No.3, Hal 574-586. ISSN: 2302-8556.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

